

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang

Perkembangan zaman di era globalisasi saat ini, dengan menyikapi perkembangan zaman tersebut beberapa santri tidak hanya fokus belajar ilmu agama secara murni, tetapi saat ini santri juga belajar tentang ilmu umum dan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi, maka didirikan suatu lembaga Pondok Pesantren Al-Anwar 2, sebagai wadah santri-santri dalam mengikuti perkembangan zaman sekaligus masih mempelajari ilmu agama.

Pondok Pesantren Al-Anwar 2 awalnya didirikan oleh KH. Maimun Zubair. Beliau merupakan kiai dan mursyid tarekat naqsabandiyah yang berasal dari Karang Mangu Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang. Pondok pesantren Al-anwar 2 didirikan pada tanggal 30 Juli 2006/ 6 Rojab 1427 H. Alasan pendirian Pondok Pesantren Al-Anwar 2, pada hakekatnya didasari oleh rasa tanggung jawab pribadi sebagai hamba Allah SWT untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran.

Selain alasan di atas, latar belakang didirikan lembaga Pondok Pesantren Al-Anwar 2 yaitu untuk menampung siswa siswi yang menimba ilmu di sekolah MTs Al-Anwar Sarang yang lebih dahulu didirikan sebelumnya. Himmah ini telah terwujud dengan berdirinya Pondok Pesantren Al-Anwar 2. Adapun dengan pemberian nama “Al-Anwar 2” sebenarnya merupakan nama yang mengindikasikan kepada Pondok Pesantren Al-Anwar 1 atau dengan sebutan lain Al-Anwar pusat yang jauh sebelumnya didirikan oleh KH. Maimun Zubair yang berlokasi +- 3 Km ke arah Timur.

Seiring dengan perkembangannya, semakin meningkatnya jumlah santri pada tanggal 09 Maret

2007, maka diresmikanlah Pondok Pesantren Al-Anwar 2 oleh Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Nuh DEA yang saat ini menjabat sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika RI. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Anwar 2 jumlah santri hanya 20 anak. Namun seiring dengan berjalannya waktu hingga penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 jumlah santri keseluruhan mencapai 2.451 santri dengan jumlah santri putra 1.326 dan jumlah santri putri 1.125 santri.

Pondok Pesantren Al-Anwar 2 merupakan bentuk lembaga sosial keagamaan yang keberadaannya telah diakui sebagai salah satu lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada kajian *tafaqquh fiddin* serta sebagai pencetak kader muda penerus cita-cita bangsa dan pembangunan nasional yang *berakhlaqul karimah*.

Dasar penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan bimbingan Pondok Pesantren Al-Anwar 2 yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* artinya kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai agama, meingklaskan dalam mengemban ilmu amanat illahi, kesederhanaan, ketaqwaan dan saling tolong-menolong terhadap sesama manusia serta menjaga citra hubungan antara manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan penciptanya.

Adapun karena bidang kajian yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 yaitu *tafaqquh fiddin*, maka setiap santri baru yang masuk di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 senaniasa diwajibkan untuk mengedepankan mengaji dengan kegiatan-kegiatan pengajian diatas kepentingan lain di luar pondok pesantren. Hal ini ditekankan kepada setiap santri baru sekaligus menjadi suatu ikrar atau janji yang diucapkan langsung di depan pengasuh dan orang tua atau wali yang semata-mata demi perwujudan rasa tanggung jawab dalam mengembangkan ajaran agama Islam.

Pendidikan dan pembinaan yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 diselenggarakan atas dasar kajian *tafaqquh fiddin*. Pendidikan dan pembinaan tersebut bertujuan untuk terbentuknya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlaq mulia dan

berilmu pengetahuan yang tinggi. Adapun untuk lebih detailnya tujuan dari berdirinya Pondok Pesantren Al-Anwar 2 yaitu sebagai berikut:

- a) Membentuk dan mengembangkan generasi muslim kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak karimah, sehat, terampil, patriotik dan beramal sholih.
- b) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan bangsa.
- c) Berpartisipasi aktif dan kritis serta memberikan nuansa terhadap fenomena masyarakat yang terjadi.
- d) Menegakkan ajaran Islam yang murni dengan menempuh *manhaj* (metode) *ahlusunah wal jamaah* dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tercapainya tujuan pendidikan dan pembinaan tersebut akan dapat terlihat pada pola tingkah laku santri selama berada di Pondok Pesantren Al-Anwar 2, serta menjadikan semangat dan motivasi santri dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat.¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang

Pondok Pesantren Al-Anwar 2 terletak di Jalan Raya Gondan Rojo, Desa Kalipang, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Lokasinya tidak jauh dari jalan raya yang membentang dari Timur ke Barat. Pondok Pesantren Al-Anwar 2 terletak 100 meter ke arah Selatan. Sebelah timur Pondok Pesantren Al-Anwar 2 berbatasan dengan jalan desa. Sebelah Selatan Pondok Pesantren Al-Anwar 2

¹Hasil dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren Al-Anwar 2 dikutip pada tanggal 6 Februari 2022.

berbatasan dengan jalan desa. Adapun sebelah Utara Pondok Pesantren Al-Anwar 2 berbatasan dengan rumah permukiman warga Gondanrojo. Kemudian sebelah barat Pondok Pesantren Al-Anwar 2 adalah gedung MTs Al-Anwar Sarang dan MA Al-Anwar Sarang. Mayoritas masyarakat yang tinggal disekitar Pondok Pesantren Al-Anwar 2 merupakan nelayan, petani, dan pedagang.²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang

a) Visi

“Keseimbangan Imtaq dan Iptek Berdasarkan Karakter dan Akhlaq Yang Mulia”.

b) Misi

- 1) Membangun lembaga pendidikan yang berkualitas dalam pengertian seluas-luasnya.
- 2) Membangun sistem pendidikan yang integral dan islami ala ahlussunnah wal jamaah.
- 3) Membangun pola pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan sumber daya manusia.
- 4) Membentuk dan mengembangkan generasi muslim yang mampu berperan aktif dan kritis dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama dengan keilmuannya.³

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang

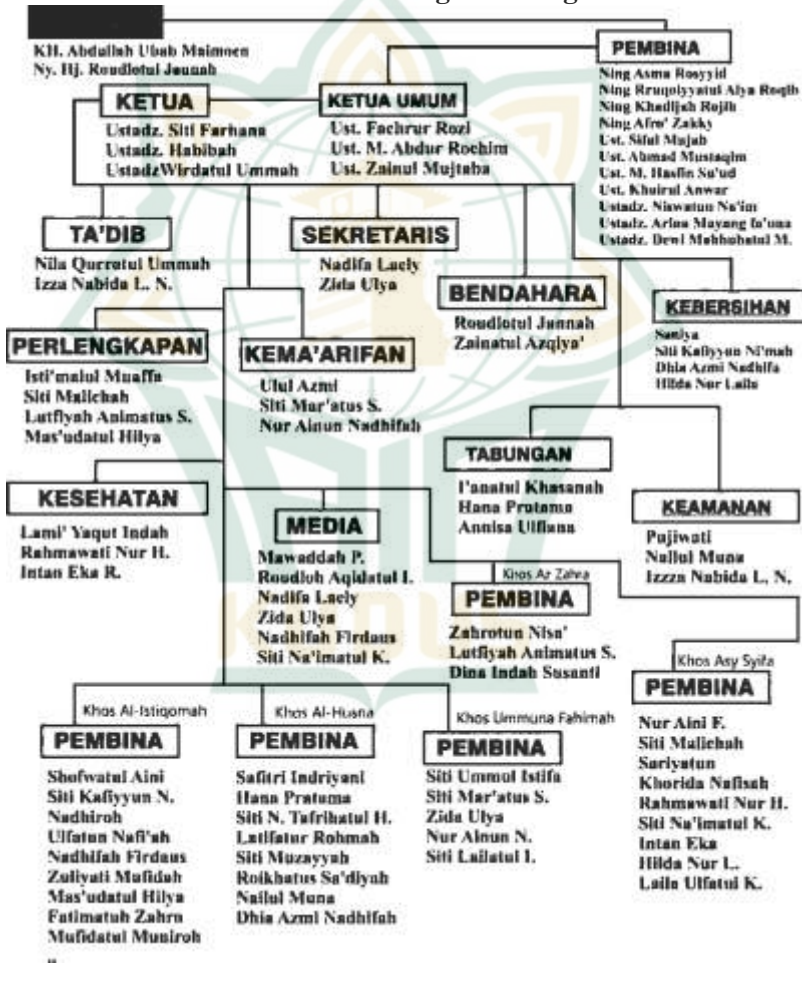
Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Anwar 2 langsung berada di bawah naungan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang. Struktur organisasi pengelola Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang terdiri dari pengasuh, ketua, sekretaris, bendahara, seksi kema'rifan, seksi

²Hasil Observasi Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Anwar 2 dikutip pada tanggal 6 Februari 2022.

³Hasil dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Anwar 2 dikutip pada tanggal 6 Februari 2022.

keamanan, seksi kebersihan, seksi kesehatan, seksi perlengkapan, seksi humas, seksi pengairan, seksi bimbingan konseling dan seksi pembangunan. Adapun struktur organisasi tersebut bisa tergambar dalam bagan berikut ini:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang⁴



⁴Hasil dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Anwar 2 dikutip pada tanggal 6 Februari 2022.

5. Program Kerja Organisasi Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang

Berdasarkan struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang diatas, maka tampak dengan jelas bahwa dalam operasional Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang, Pengasuh Pondok Pesantren Al Anwar 2 dibantu oleh ketua atau lurah pondok beserta seksi-seksi lainnya dalam mengatur berjalannya program kerja di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang. Pembagian struktur program kerja pada pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang adalah sebagai berikut:

a) Pengurus Inti

Pengurus Inti adalah pimpinan tertinggi sebagai pemegang amanat pengasuh untuk melaksanakan tanggung jawab organisasi baik ke dalam maupun ke luar. Pengurus inti terdiri dari:

- 1) Ketua Umum
- 2) Ketua I
- 3) Ketua II
- 4) Sekretaris I
- 5) Sekretaris II
- 6) Bendahara I
- 7) Bendahara II

b) Seksi-seksi

Pembagian tugas seksi-seksi untuk merealisasikan organisasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang, maka dibentuklah seksi-seksi yang berdiri di bawah naungan pengurus inti. Adapun seksi-seksi yang ada di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang sebagai berikut:

- 1) Seksi Ma'arif
- 2) Seksi Keamanan
- 3) Seksi Kebersihan
- 4) Seksi Kesehatan
- 5) Seksi Perlengkapan
- 6) Seksi Koperasi
- 7) Seksi Hubungan Masyarakat (Humas)

- 8) Seksi Pengairan
- 9) Seksi Bimbingan dan Konseling
- 10) Seksi Pembangunan

Sedangkan program kerja yang dilaksanakan oleh setiap bagian dalam struktur organisasi yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang adalah:

a) Ketua I

Bertanggung jawab sebagai sentra koordinasi atas seluruh program kerja dan bertanggung jawab atas beberapa Seksi (Seksi Kebersihan dan Kesehatan, Seksi Ma'arif, dan Seksi Koperasi).

b) Ketua II

Bertanggung jawab atas beberapa Seksi (Seksi Keamanan dan Ketertiban, Seksi Perlengkapan, dan Seksi Hubungan Masyarakat), dan Perpustakaan.

c) Bendahara

Adapun program kerja dari seksi bendahara antara lain, yaitu:

- 1) Bertanggung jawab mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan.
- 2) Menertibkan pembayaran.
- 3) Membuat laporan keuangan.
- 4) Menangani pajak setrika, laundry, telepon, dan SMS.
- 5) Memberikan beasiswa bagi santri prasejahtera.
- 6) Mendokumentasikan dan mencatat bukti-bukti transaksi.
- 7) Menghimpun dan mengkoordinir tabungan santri.

d) Sekertaris

Bertanggung jawab atas kelancaran layanan office management dan kesekretariatan meliputi:

- 1) Membuat bagan struktur kepengurusan.
- 2) Menertibkan pendaftaran santri baru.
- 3) Membuat kartu santri.
- 4) Membuat buku induk pengurus dan buku induk santri.
- 5) Mengkoordinir rapat-rapat yang meliputi: Rapat Pleno Bulanan, Rapat Dewan Pengurus Harian (DPH), Rapat Koordinasi, dan Rapat Insidental.

- 6) Mengatur sirkulasi surat-menyurat dan mengarsipnya.
 - 7) Mendokumentasikan data perkembangan santri.
 - 8) Menyimpan inventarisasi barang-barang pondok.
 - 9) Memantau penggunaan komputer.
 - 10) Membuat jadwal piket kantor dan piket jaga kompleks.
 - 11) Membuat proposal-proposal.
 - 12) Membuat piagam penghargaan bagi pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar 2 dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Anwar 2 dan panitia yang dibentuk oleh Pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang.
 - 13) Mengkoordinir penyusunan LPJ Pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang.
 - 14) Mengkoordinir pembuatan dan pembagian kalender Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang.
- e) Seksi Ma'arif

Adapun tugas dari ma'arif yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengintensifkan shalat jamaah dan wiridan.
- 2) Mengkoordinir kajian kitab, sorogan kitab dan al-Qur'an, kegiatan malam jum'at, kajian wirid, tahlil, dan fashalatan, serta ziarah ke maqbarah jum'at pagi secara bergilir.
- 3) Mengadakan Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) & PHBN.
- 4) Mengirimkan delegasi-delegasi perlombaan, pelatihan, dan sejenisnya.
- 5) Mendata dan mengumumkan prestasi santri.
- 6) Mengkoordinir kegiatan penyaluran minat dan bakat santri.
- 7) Mengadakan rapat koordinasi dengan pendidikan kompleks.
- 8) Mengkoordinir pengadaan kitab kajian.
- 9) Mengadakan bimbingan baca tulis al-Qur'an (BTA) untuk santri tertentu.
- 10) Mengadakan evaluasi intern pendidikan.

- f) Seksi Keamanan
- 1) Menciptakan keamanan Pondok Pesantren Al-Anwar 2, meliputi:
 - a. Menangani pintu gerbang.
 - b. Menangani kasus-kasus.
 - c. Menertibkan bunyi-bunyian, bacaan porno, komik, Hp, pakaian ketat dan transparan.
 - d. Memberikan sanksi bagi pelaku pelanggaran.
 - e. Meminimalisir ghosob.
 - f. Mengadakan buku terlambat masuk pondok.
 - g. Mengkoordinir ronda malam.
 - 2) Membuat peraturan yang berkaitan dengan keamanan dan ketertiban pondok.
 - 3) Menertibkan perizinan.
 - 4) Menangani santri berdomisili ganda.
 - 5) Memantau hubungan putra dan putri.
 - 6) Menertibkan tamu.
 - 7) Mengatur dan melaporkan sirkulasi keuangan keamanan.
 - 8) Menertibkan kendaraan santri.
 - 9) Melakukan koordinasi dengan: ketua kamar, pengurus komplek, pengurus inti (DPH), pengurus kantib putra.
 - 10) Memantau dan menertibkan penggunaan HP dan loker HP.
 - 11) Mengadakan dan menertibkan loker laptop.
 - 12) Mengadakan evaluasi intern keamanan.
- g) Seksi Kebersihan
- 1) Mengkoordinir Roan dan Piket.
 - 2) Pengaturan petugas.
 - 3) Pengontrolan dan pengecekan.
 - 4) Menyediakan dan menertibkan peralatan kebersihan.
 - 5) Mengadakan lomba piket.
 - 6) Melakukan pemeliharaan kebersihan terhadap beberapa inventaris pondok (karpet, gorden, sarung bantal dll).
 - 7) Mengadakan kerjasama dengan Seksi ma'arif dan keamanan dalam penanganan ta'ziran fisik.

- h) Seksi Kesehatan
 - 1) Mengupayakan kesehatan santri antara lain:
 - a. Senam santri.
 - b. Tersedianya P3K dan obat sehari-hari.
 - c. Penyuluhan kesehatan.
 - 2) Memberdayakan Poskestren.
 - 3) Mengadakan koordinasi dengan pengurus komplek.
 - 4) Mengadakan evaluasi intern kebersihan.
 - 5) Mengadakan kerjasama dengan perlengkapan dalam perawatan sarana dan prasarana kebersihan.
- i) Seksi Perlengkapan
 - 1) Mengadakan sarana dan prasarana.
 - 2) Mengoordinir pengecatan area (kondisional).
 - 3) Mengadakan seragam pengurus.
 - 4) Melakukan perawatan sarana dan prasarana.⁵

6. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang

a) Mushola

Mushola Al-Anwar 2 berada di sebelah barat rumah pengasuh (ndalem) dan dibawah asrama santri. Mushola Al-Anwar 2 merupakan fasilitas ruangan yang dilengkapi dengan seperangkat pengeras suara, satu kamera cctv, satu kamar mandi, satu WC, dan tempat untuk menaruh Al-Qur'an.

b) Asrama

Adapun asrama yang ada di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 terdiri dari komplek putra dan komplek putri, antara lain yaitu:

- 1) Komplek putra terdiri dari:
 - a. Komplek Zubair Dahlan. Asrama ini terdiri dari 13 kamar.
 - b. Komplek Al Ghozali. Asrama ini terdiri dari 5 kamar.
 - c. Komplek Al Baidlowi. Asrama ini terdiri dari 14 kamar.

⁵Hasil dokumentasi Tugas Pokok Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Anwar 2 dikutip pada tanggal 6 Februari 2022.

- d. Komplek Bait Dahlan. Asrama ini terdiri dari 5 kamar.
 - e. Komplek Abdurrohman Sambu terdiri dari 2 kamar.
 - f. Komplek Darul Qur'an terdiri dari 13 kamar.
 - g. Komplek Manhalul Furqon terdiri dari 9 kamar.
- 2) Komplek putri terdiri dari 40 kamar:
- a. Khos Az-Zahro 5 kamar.
 - b. Khos Al-Istiqomah 9 kamar.
 - c. Khos Al-Husna 8 kamar.
 - d. Khos As-Syifa 9 kamar.
 - e. Khos Ummuna Fahimah 3 kamar.
- c) Perpustakaan Al-Kautsar

Adapun dalam ruangan perpustakaan Al-Kautsar berada di lantai II diatas mushola Al-Anwar 2. Ruangannya berukuran 3x4 meter ini menampung sekitar 2000 eksemplar buku yang meliputi: buku-buku di bidang hukum, sosial politik, akhlak, tasawuf, bahasa dan sastra, filsafat, buku pelajaran sekolah, majalah, koran, dan sebagainya.

- d) Ruang Kantor
- 1) Kantor utama Pondok Pesantren Al-Anwar 2
- Kantor utama Pondok Pesantren Al-Anwar 2 berada di bagian paling depan wilayah Pondok Pesantren Al-Anwar 2 dengan luas kurang lebih 8 m². Fasilitas yang ada di ruang ini yaitu, 4 buah almari, 2 unit komputer beserta 1 printer, 1 buah papan struktur organisasi, 2 buah jam dinding, 1 pesawat telepon, 1 pesawat interpon serta seperangkat pengeras suara, 1 layar monitor cctv, dan 1 unit finger print.
- 2) Kantor Pondok Pesantren Al-Anwar 2
- Kantor Pondok Pesantren Al-Anwar 2 terletak di lantai dasar di bawah komplek Zubair Dahlan dan berhadapan dengan perpustakaan Al-kautsar. Ruangannya berukuran

6x5 meter ini dilengkapi dengan fasilitas 1 buah almari buku- buku referensi, 1 buah almari peralatan, 1 unit komputer beserta printer, 1 buah jam dinding, 1 papan struktur organisasi dan beberapa fasilitas lainnya.

3) Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren)

Kopontren menyediakan kebutuhan sehari-hari santri. Bangunan kopontren yang berukuran sekitar 12 m² ini terletak dibagian pojok selatan wilayah Pondok Pesantren Al-Anwar 2.

4) Rental Komputer, merupakan fasilitas pelayanan jasa penyewaan komputer. Fasilitas pelayanan computer sampai saat ini dianggap sebagai usaha rental komputer yang memiliki 8 unit komputer, 3 buah printer dan 2 mesin fotocopy. Fasilitas ini terletak di bawah komplek Bait Dahlan lantai I.

5) Ruang Tamu

Ruangan untuk tamu ini bersebelahan dengan ndalem KH. Abdullah Ubab sebelah timur mushola Al-Anwar 2 dengan fasilitas sebagai berikut: 1 karpet, 1 almari piala dan 2 kamar mandi dan toilet.

e) Fasilitas MCK

Fasilitas ini berada di lantai 1 di bawah asrama Al-Baidlowi Pondok Pesantren Al-Anwar 2 yaitu berupa 50 kamar mandi dan 24 WC, 20 kran wudlu, 1 bak cuci kaki, 1 tempat cuci piring, dan 4 rak sabun. Sedangkan di komplek putri terdapat 36 kamar mandi dan WC. Selain fasilitas tersebut masih ada kamar mandi dan WC di beberapa wilayah Pondok Pesantren Al-Anwar 2, yaitu: 1 bak tempat wudhu yang biasa disebut dengan “pawestren” dan berada di sebelah selatan mushola Al-Anwar, dan 1 kamar mandi dan 1 WC di mushala Al-Anwar 2. Adapun MCK yang diuraikan diatas dahwa disimpulkan disamping itu santri dapat memanfaatkan MCK yang terdapat di

area MTs maupun MA Al-Anwar yang letaknya tidak jauh dari pesantren.

8) Kantin

Kantin terletak bersebelahan dengan fasilitas kamar mandi pondok pesantren. Adapun di kantin ini disediakan beberapa kebutuhan santri yang berkaitan dengan konsumsi sehari-hari, baik makanan maupun minuman.

9) Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren)

Fasilitas Pos Kesehatan Pesantren merupakan layanan kesehatan bagi santri putra dan putri serta masyarakat umum. Pembiayaan operasional diambilkan dari iuran wajib santri perbulan. Pelaksanaan Poskestren bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Sarang Rembang.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian
Pemaknaan Politik bagi Santri Al-Anwar 2 Sarang Rembang terhadap Keterlibatan Kiai dalam Politik Praktis

Pemaknaan merupakan cara berfikir seseorang yang diperoleh dari pengalaman, melalui proses melihat, mendengar, dan memperhatikan suatu objek masalah tertentu. Sedangkan arti dari pemaknaan santri yaitu, suatu cara berfikir santri untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu objek tertentu, yang dilihat, didengar, maupun diperhatikan.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang. Berdasarkan observasi peneliti banyak kiai yang menjadi pengasuh di pondok pesantren dan sekaligus ikut terlibat dalam politik. Adapun dengan terlibatnya kiai dalam politik banyak menimbulkan pro kontra dari masyarakat. Hal ini ada yang mengatakan bahwa terlibatnya kiai dalam politik lebih mendatangkan manfaat dari pada madharat. Tetapi, dengan sebaliknya ada yang mengatakan bahwa keterlibatan kiai dalam politik

⁶Hasil Observasi Fasilitas Pondok Pesantren Al-Anwar 2 dikutip pada tanggal 6 Februari 2022.

lebih mendatangkan madharat dari pada manfaat karena kiai ikut terlibat dalam politik.

Perkembangan pola integrasi pondok pesantren dan partai politik menjadikan kiai harus aktif dalam politik praktis. Hal ini menjadikan kiai harus cerdas dalam memilih partai politik yang tepat sesuai dengan perjuangan untuk memperjuangkan ideologi keislaman di negara ini. Dengan demikian kiai dapat mengokohkan eksistensi sebagai pembentuk moralitas yang tinggi baik di pondok pesantren maupun di dunia perpolitikan. Oleh karena itu, kiai yang notabene sebagai seorang pemimpin di pondok pesantren tidak menutup kemungkinan untuk memperluas perannya dalam memimpin di dunia politik dengan mencapai kekuasaan.⁷

Kedalaman ilmu yang dimiliki oleh kiai akan mengantarkan ketaqwaan kiai bersama masyarakat kepada Allah SWT dan mengamalkan ilmunya untuk kepentingan masyarakat. Hal ini terjadi, bahwa kiai akan selalu membawa tindakan-tindakan baik yang terpuji sesuai syariat Islam untuk mendapatkan derajat yang baik disisi Allah SWT. Sebagaimana tidak ada seseorang yang memalingkan kesadarannya pada pengalaman ilmu yang dimiliki, karena ilmu tanpa pengalaman seperti halnya dengan pohon yang tidak berbuah. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa ilmu yang dimiliki seseorang dan tidak bermanfaat untuk dirinya sendiri bahkan kepada orang lain maka ilmu tersebut akan sia-sia.⁸

Berdasarkan pandangan pro kontra dari masyarakat tersebut, penulis ingin mengetahui pemaknaan politik bagi santri sebagai anak didik dari kiai yang sekaligus kiai tersebut ikut terlibat dalam politik. Adapun dalam penelitian ini pemahaman santri terhadap politik secara umum sangat beragam. Ada santri yang mengatakan bahwa politik merupakan suatu siyasah maupun cara yang digunakan untuk mengatur berjalannya suatu pemerintahan.

⁷Achmad Patoni, *Kiai Pesantren dan Dialektika Politik Kekuasaan* (Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG PRESS, 2019), 75.

⁸Achmad Patoni, *Kiai Pesantren dan Dialektika Politik Kekuasaan*, 74.

Sebagaimana hasil wawancara dengan santri putri yang bernama Ustadzah Arina Mayang Fa'una sekaligus sebagai Pembina di Pondok Pesantren Al-Anwar 2, dia mengatakan,

“Menurut saya politik itu suatu *siyasah* tergantung siapa yang menggerakkan. Selain itu politik yaitu sebuah proses penyelenggaraan dalam suatu pemerintahan untuk mencapai kekuasaan. Selain itu, dengan adanya politik, kekuasaan di pemerintahan akan lebih terorganisir untuk menghasilkan suatu kebaikan bersama. Istilah politik itu dianggap sebagai istilah islami untuk mencapai *siyasat* dalam negeri ini.”

Hasil wawancara diatas menunjukkan respon positif bahwa politik itu merupakan suatu bentuk *siyasah* untuk mengatur berjalannya pemerintahan dalam mencapai kekuasaan. Hal ini tergantung siapa yang menjadi pemimpin didalam politik tersebut. Jika yang menjadi pemimpin orang yang tepat seperti kiai maka politik akan menjadi terorganisir dengan baik dan menghasilkan suatu kebaikan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, secara umum pendapat santri Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang terhadap keterlibatan kiai dalam politik menyampaikan dengan pendapat yang berbeda-beda, yaitu ada yang berpendapat pro dan ada juga yang berpendapat kontra atas keterlibatan kiai dalam politik. Adapun mengenai pemaknaan politik bagi santri terhadap keterlibatan kiai dalam politik ada beberapa pendapat dari tanggapan santri. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan santri Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang. Berikut ini adalah pemaknaan politik santri yang kontra terhadap keterlibatan kiai dalam politik yang sesuai hasil wawancara kepada santri yang mengerti tentang bagaimana kiai yang terlibat dalam politik. Sebagaimana hasil wawancara santri putri yang bernama Pujiwati selaku keamanan di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang dia mengatakan bahwa,

“Menurut saya jika kiai ikut terlibat dalam politik, dikhawatirkan kiai belum tentu paham dengan politik. Karena, beliau hanya belajar ilmu salaf tidak belajar ilmu politik. Takutnya kiai hanya dimanfaatkan oleh oknum-oknum politik saja dan dijadikan sebagai boneka dalam perpolitikan. Meskipun kiai paham ilmu agama belum tentu beliau paham tentang politik. Ada orang yang mengatakan bahwa politik itu kotor takutnya beliau malah disalahgunakan. Jadinya, menyebabkan sesuatu hal yang tidak diinginkan karena beliau belum seutuhnya paham tentang politik. Jadi, lebih baik kiai hanya fokus menjadi pemimpin di pondok pesantren”.⁹

Sedangkan hasil wawancara yang sama dengan santri putri yang bernama Nila Qurrotul Ummah, dia mengatakan bahwa,

“Menurut saya keterlibatan kiai dalam politik kurang tepat, karena kiai mempunyai tanggung jawab dalam memimpin pondok pesantren. Jika kiai ikut terlibat dalam politik maka beliau tidak sepenuhnya dapat mengawasi keadaan santri-santrinya yang ada di pondok pesantren. Meskipun semestinya kiai itu sebagai pemersatu umat tetapi saya lebih setuju jika kiai hanya fokus dalam satu peran yaitu menjadi pengasuh di pondok pesantren”.¹⁰

Adapun dari pemaparan di atas menunjukkan tanggapan kontra bahwa keterlibatan kiai dalam politik kurang begitu tepat karena kiai tidak pernah mempelajari tentang ilmu politik dan dikhawatirkan kiai hanya dimanfaatkan oleh oknum-oknum politik saja. Selain itu, kiai juga mempunyai tanggung jawab sebagai pengasuh di pondok pesantren untuk mengawasi keadaan santrinya di pondok pesantren.

Pemaknaan politik bagi santri Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang terhadap keterlibatan kiai dalam

⁹Pujiwati, Wawancara oleh penulis, 11 Februari 2022, wawancara 12, transkrip.

¹⁰Nila Qurrotul Ummah, Wawancara oleh penulis, 5 Februari 2022, wawancara 7, transkrip.

politik dengan tanggapan yang kontra, terbukti dengan adanya wawancara kepada santri putra maupun santri putri. Akan tetapi masih ada santri yang pro dengan adanya keterlibatan kiai dalam politik, dengan alasan bahwa kiai juga dibutuhkan oleh masyarakat dan juga politik dengan membutuhkan adanya keterlibatan kiai. Berikut ini sebagaimana wawancara dengan santri putra yang bernama Fachrur dia mengatakan bahwa.

“Menurut saya keterlibatan kiai dalam politik sangat positif, karena dalam politik pasti ada salah satu pihak yang terlibat dalam politik yang memiliki pemikiran kurang baik. Hal ini dengan adanya kiai bisa mengarahkan yang awalnya menyimpang diingatkan untuk kembali kejalan yang lurus. Jadi, dengan keterlibatan kiai lebih mengutamakan apa yang menjadi hak rakyat yang selama ini belum terealisasikan. Dengan adanya kiai ikut dalam partai politik itu sangat bagus, karena dengan adanya beliau dalam partai politik untuk mengabdikan ke masyarakat melalui keterlibatannya dan hasilnya kembali lagi kepada masyarakat. Dan keterlibatan kiai dalam politik juga mendatangkan manfaat untuk kemaslahatan umat. Selain itu kiai juga dapat membedakan dan mengarahkan bagaimana yang tepat untuk masyarakat khususnya umat Islam”.¹¹

Sedangkan hasil wawancara yang sama dengan santri putri yang bernama Nadifa Laely selaku Sekretaris di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 dia mengatakan bahwa,

“Persepsi saya terhadap keterlibatan kiai dalam politik sangat positif. Karena dengan ini maka negara kita akan lebih baik lagi karena dipimpin oleh orang yang tepat dan mempunyai ilmu agama Islam yang tinggi. Hal ini sangat berpengaruh bagi masyarakat khususnya untuk umat Islam. Adapun dengan ikut terlibatnya kiai dalam politik menurut saya juga tidak masalah. Karena, hal tersebut sudah umum adanya. Jika seseorang ingin terjun dalam politik maka dia

¹¹Fachrur Rozi, Wawancara oleh penulis, 4 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

akan melalui tahap-tahap dalam perpolitikan dengan ikut terlibat dalam partai politik. Menurut saya kiai itu netral-netral saja dan kembali ke tujuan awal yaitu untuk kemaslahatan umat. Selain itu, keterlibatan kiai dalam politik juga sangat mendatangkan manfaat dari pada *madharat*. Karena, dengan adanya kiai yang terlibat dalam politik yang awalnya ada kontra dari masyarakat bahwa politik itu kotor maka akan ada pandangan yang lebih baik lagi dari pandangan yang kurang baik”.¹²

Ustadz Fachrur Rozi, beliau merupakan seorang santri putra dan sekaligus menjadi ketua umum di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang dan mbak Nadifa Laely seorang santri putri yang mempunyai tanggung jawab menjadi Sekretaris di Pondok Pesantren Al-Anwar 2. Biasanya santri yang sekaligus menjadi pengurus dia lebih dekat dengan kiai dan lebih disegani oleh santri-santri lain.

Hasil wawancara diatas menunjukkan respon positif mengenai keterlibatan kiai dalam politik. Respon dari Ustadz Fachrur Rozi terhadap keterlibatan kiai dalam politik sangat mendatangkan manfaat karena dengan keterlibatan kiai dalam politik maka kiai akan mengingatkan oknum-oknum politik yang menyimpang untuk kembali kejalan yang lebih benar dengan arahan dari kiai. Selain itu kiai juga akan memperjuangkan hak-hak rakyat serta menentukan bagaimana yang tepat untuk masyarakat khususnya umat Islam. Respon yang sama juga disampaikan oleh mbak Nadifa Laely dia mengatakan bahwa keterlibatan kiai dalam politik juga sangat berpengaruh bagi masyarakat dengan bekal ilmu agama yang dimilikinya maka kiai bisa menjadi pemimpin yang tepat untuk masyarakat. Selain itu, kiai juga bisa mengarahkan masyarakat yang awalnya beranggapan buruk tentang politik kemudian akan mengajak masyarakat untuk beranggapan lebih baik lagi tentang politik.

Berbagai persepsi santri mengenai keterlibatan kiai dalam politik sebagaimana pola pikir yang positif dalam

¹²Nadifa Laely, Wawancara oleh penulis, 5 Februari 2022, wawancara 8, transkrip.

menyikapi keterlibatan kiai dalam politik. Hal ini sebagaimana pendapatnya dari santri putra yang bernama Ahmad Muqoyum dia menyatakan bahwa,

“Menurut saya keterlibatan kiai dalam politik termasuk persepsi positif atas keterlibatannya, karena di Negara kita yang mayoritas masyarakatnya orang muslim, maka kita harus taat dengan syariat-syariat Islam. Adapun dengan keterlibatan kiai dalam politik dianggap sangat membantu dalam menetapkan undang-undang dengan pemerintah. Agar kebijakan yang diberikan kepada masyarakat khususnya umat Islam, tidak bertentangan dengan syariat Islam dan meminimalisir kebijakan-kebijakan yang melanggar syariat Islam yang merugikan umat Islam. Keterlibatan kiai dalam partai politik sebagai pemimpin beliau memperjuangkan hak-hak masyarakat yang belum terealisasi selama ini. Hal ini dengan ikut terlibatnya kiai dalam politik sangat mendatangkan manfaat untuk bisa mencegah hal-hal yang bersifat melanggar syariat Islam dari jalur pemerintahan. Kiai-kiai di pondok pesantren saya banyak yang ikut terjun dalam dunia politik dengan bekal ilmu dan wawasan agama Islam yang bisa diterapkan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan sesuai syariat Islam”¹³

Hasil wawancara dengan informan diatas menunjukkan adanya kesamaan dengan santri lainnya, yaitu sebuah persepsi positif atas keterlibatan kiai dalam politik. Menurut pendapat Ahmad Muqoyum diatas menunjukkan bahwa harus adanya keterlibatan kiai dalam politik karena dengan adanya kiai dalam politik negara ini dipimpin oleh orang yang tepat dengan bekal ilmu agama yang dimilikinya. Kiai juga bisa membantu dalam menentukan beberapa kebijakan yang tepat sesuai syariat Islam, untuk masyarakat khususnya umat Islam. Serta keterlibatan kiai dalam politik bisa meminimalisir kebijakan-kebijakan yang melanggar syariat Islam. Selain itu, dengan adanya kiai ikut

¹³Ahmad Muqoyum, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

terlibat dalam politik bisa memperjuangkan hak-hak rakyat yang belum terealisasi selama ini bahkan keterlibatan kiai juga sebagai penyalur aspirasi rakyat yang belum terdengar oleh pemerintah.

Demikian juga pendapat yang sama dengan hasil wawancara santri putra yang bernama Arif Zamzami, dia mengatakan,

“Persepsi saya terhadap keterlibatan kiai dalam politik sangat positif atas keterlibatan kiai dalam politik. Karena, hal ini merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk sebuah negara. Sebuah pengabdian yang sangat membangun dan efektif. Jika kiai tidak terjun ke dalam politik maka, dikhawatirkan politik di Indonesia akan di pegang oleh orang-orang yang tidak kompeten didalam politik yang melanggar syariat hukum Islam. Keterlibatan kiai dalam politik lebih banyak mendatangkan manfaat untuk masyarakat luas. Karena, kiai yang direkomendasikan untuk terjun didalam ranah politik praktis bukanlah sosok yang maju atas kemauan sendiri, tetapi hasil musyawarah yang didukung oleh mayoritas ulama lainnya. Kiai dianggap mampu berkompeten di dunia politik. Selain itu, kiai juga diharapkan dapat membantu di partai politik untuk dijadikan mitra kerja dipemerintah, ketika melakukan legitimasi terhadap kebijakan pemerintah”¹⁴

Hasil wawancara dengan informan diatas menunjukkan adanya respon yang positif yaitu pro dengan keterlibatan kiai dalam politik. Karena hal tersebut merupakan bentuk ikhtiar untuk mengabdikan kepada negara dan juga masyarakat. Menurut santri putra yang bernama Arif Zamzami jika kiai tidak ikut terlibat dalam dunia politik maka, dikhawatirkan negara ini akan dipimpin oleh oknum politik yang kurang berkompeten. Selain itu, keterlibatan kiai dalam politik juga atas usulan dari beberapa pihak yang sudah dimusyawarahkan bersama

¹⁴Arif Zamzami, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2022, wawancara 4, transkrip.

dengan beberapa dukungan dan kiai juga sangat berkompeten dalam politik.

Sebagaimana pendapat yang sama dari santri putri yang bernama Ustadzah Siti Farhanah sekaligus ketua di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang, dia mengatakan,

“Menurut persepsi saya, keterlibatan kiai dalam politik sangat positif karena kiai dianggap memiliki nilai tersendiri dengan pondasi agama yang lebih kuat, dan kiai lebih paham beberapa hal yang tepat dalam mengurus negeri ini khususnya ikut terlibat dalam pemerintahan. Keterlibatan kiai dalam politik juga lebih mendatangkan manfaat. Karena awalnya ada beberapa santri yang berpandangan buruk tentang politik bahkan ada yang anti dalam politik dan mendoktrin bahwa politik kotor, najis maka, dengan adanya keterlibatan kiai dalam politik akan memberikan wawasan untuk santri bahwa politik tidak sepenuhnya kotor. Jika politik dipimpin oleh orang yang benar maka, hal tersebut akan berpengaruh baik dan santri juga harus ikut berpartisipasi dalam politik. Adapun dengan keterlibatan kiai dalam politik dapat memperjuangkan hak rakyat melalui aspirasi rakyat yang belum terdengar oleh pemerintah”¹⁵

Kemudian pendapat yang sama dengan hasil wawancara dengan santri putri yang bernama Ustadzah Arina Mayang Fa’una selaku Pembina di Pondok Pesantren Al-Anwar 2, beliau mengatakan,

“Menurut saya mengenai keterlibatan kiai dalam politik sangat penting karena, kiai memiliki wawasan keagamaan yang sangat luas dan bisa membedakan antara yang menyimpang dan hal yang benar sesuai dengan syariat Islam. Sama halnya dengan keterlibatan kiai dalam politik itu merupakan sebuah *siyasah* yang baik karena hal ini bertujuan untuk mensterilkan *siyasah*. Jika yang berkecimpung

¹⁵Siti Farhanah, Wawancara oleh penulis, 5 Februari 2022, wawancara 5, transkrip.

didalam politik hanya bagian yang umum-umum saja maka akan lebih mementingkan masalah duniawi saja tidak mementingkan masalah hukum agama khususnya Islam. Adapun dengan keterlibatan kiai dalam politik sangat menguntungkan bagi umat Islam. Karena, dengan keterlibatan kiai dalam politik akan memperjuangkan hak rakyat untuk kebenaran agama dengan keikhlasan yang beda dari orang-orang awam yang memimpin. Selain itu kiai juga memiliki peran yang diperlukan dalam pemerintah untuk ikut bersangkutan secara langsung dalam menentukan suatu kebijakan yang ditetapkan untuk masyarakat”.¹⁶

Respon santri dalam hasil wawancara dengan kedua informan diatas, menunjukkan adanya kesamaan persepsi yaitu sama-sama berpandangan pro dengan keterlibatan kiai dalam politik. Adapun respon mbak Arina Mayang Fa’una berpendapat bahwa politik itu merupakan sebuah siyasah yang baik untuk memperjuangkan hak rakyat dengan kebenaran agama sekaligus keikhlasan hati dalam memperjuangkan hak rakyat. Menurutnya dengan keterlibatan kiai dalam politik merupakan sesuatu yang tepat untuk kiai menjadi seorang pemimpin. Karena kiai juga bisa membedakan antara yang menyimpang dan yang benar sesuai syariat Islam. Karena kiai memiliki pondasi yang kuat dan kokoh dalam segi agama untuk mengatur di pemerintahan. Selain itu, keterlibatan kiai dalam politik juga bisa mengarahkan yang lebih baik kepada orang yang mendoktrin bahwa politik itu kotor, hal tersebut akan berubah berpandangan lebih baik atas keterlibatan kiai dalam politik. Serta ikut terlibatnya kiai dalam politik sangat berpengaruh bagi santri maupun masyarakat untuk lebih mudah menyalurkan aspirasinya.

Sebagaimana pendapat yang sama dengan hasil wawancara santri putri yang bernama Roudlotul Jannah

¹⁶Arina Mayang Fa’una, Wawancara oleh penulis, 5 Februari 2022, wawancara 6, transkrip.

selaku Bendahara di Pondok Pesantren Al-Anwar 2, dia mengatakan,

“Menurut saya keterlibatan kiai dalam politik sangat positif. Karena, dengan ikut terlibatnya kiai dalam politik maka, akan mendorong masyarakat berpandangan lebih baik tentang politik. Selain itu, ikut terlibatnya kiai dalam partai politik menurut saya tidak masalah. Karena, kiai juga tahu bagaimana sikap yang salah. Jadi, saya setuju dengan kiai yang memiliki bekal wawasan ilmu agama beliau akan bisa membedakan sikap yang patut dihindari, misalnya sikap saling menjatuhkan lawan. Sebagaimana keterlibatan kiai dalam politik sangat mendatangkan manfaat dari pada *madharat* seperti yang dikatakan masyarakat yang kontra terhadap keterlibatan kiai dalam politik. Dengan mengatakan bahwa yang terjun dalam politik itu saling menjatuhkan lawan. Tetapi, hal tersebut berbeda jika yang terjun dalam politik paham tentang hukum Islam. Menurut saya dengan keterlibatan kiai bisa bermanfaat untuk umat Islam”.¹⁷

Adapun dari pemaparan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa persepsi positif dan pro terhadap keterlibatan kiai dalam politik. Hal ini sama halnya dengan persepsi santri sebelumnya bahwa keterlibatan kiai dalam politik bisa mendorong masyarakat untuk beranggapan positif terhadap politik. Karena dengan wawasan ilmu agama yang dimiliki kiai maka kiai, akan dapat membedakan suatu sikap yang kurang baik dalam perpolitikan dan bisa berkompeten dalam mengatur sistem pemerintahan di Negara ini. Maka, keterlibatan kiai dalam politik sangat berpengaruh bagi kemaslahatan umat.

Kemudian pendapat yang sama dari hasil wawancara santri putra yang bernama Muadhom dia mengatakan,

“Menurut saya mengenai keterlibatan kiai dalam politik sangat positif. Karena dalam suatu pemerintahan harus ada yang membimbing. Sehingga

¹⁷Roudlotul Jannah, Wawancara oleh penulis, 5 Februari 2022, wawancara 9, transkrip.

dapat membimbing masyarakat dalam hal perpolitikan. Ikut terlibatnya kiai dalam politik sangat mendatangkan manfaat, karena kiai mempunyai karismatik yang berbeda atas kemampuan beliau dalam mensejahterahkan umat Islam. Selain itu, setiap tindakan pasti ada dua kemungkinan, tetapi lebih tepatnya mendatangkan manfaat karena kiai direkomendasikan masyarakat untuk ikut terlibat dalam politik untuk mencapai beberapa perubahan untuk keadaan negara ini. Selain itu, dengan keterlibatan kiai dalam politik maka, masyarakat muslim yang akan lebih diuntungkan dengan beberapa hak yang diberikan”.¹⁸

Sebagaimana respon positif dan juga setuju dengan hasil wawancara santri yang di pemaparan diatas menunjukkan dengan keterlibatan kiai di suatu perpolitikan lebih paham serta lebih mengetahui. Oleh karena itu, dalam suatu pemerintahan harus ada pemimpin yang tepat yaitu dengan adanya kiai. Maka, adanya kiai akan menunjukkan kharismatik yang memiliki kemampuan berbeda. Adapun dalam keterlibatan kiai di politik juga sangat mendatangkan manfaat untuk mencapai beberapa perubahan yang lebih baik untuk negara ini.

Sejalan juga dengan pendapat yang sama dari santri putra yang bernama Amir Syaifuddin, dia mengatakan,

“Tanggapan saya mengenai keterlibatan kiai dalam dalam politik sangat positif. Karena, sebagai seorang santri kita harus berfikir tentang perubahan dengan tidak membiarkan keburukan ataupun kecacatan dari politikus, yang diakui atau tidaknya tindakan mereka dalam menyebarkan atau mengajarkan politik-politik keji pada generasi setelahnya. Minimal beliau para kiai bisa meluruskan dan mengajarkan cara bepolitik yang baik. Selain itu, dengan adanya keterlibatan kiai didalam politik dengan tahap awal harus terlibat dalam partai politik yang mempunyai harapan bisa mencetak generasi

¹⁸Muadhom, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2022, wawancara 10, transkrip.

politikus yang baik. Serta dengan adanya kiai yang ikut terlibat dalam politik diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang awalnya kurang tepat menjadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya”.¹⁹

Bedasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan adanya persepsi positif menurut Amir Syaifuddin bahwa keterlibatan kiai dalam politik bisa memberikan perubahan terhadap politik dan bisa meluruskan kembali oknum politik yang menyimpang dari syariat Islam. Selain itu, ikut terlibatnya kiai dalam politik bisa memberikan perubahan dengan mencetak generasi perpolitikan yang baik dengan bekal ilmu agama yang dimiliki kiai.

Kemudian hasil wawancara yang sama dengan santri putra yang bernama Afif Maulana, ia berkata bahwa,

“Menurut saya tidak masalah jika kiai ikut terlibat dalam politik, bukannya sangat bagus seseorang sudah paham ilmu agama juga ikut terlibat dalam politik. Kiai bisa mensterilkan politik yang awalnya keruh menjadi lebih bersih dengan adanya kiai ikut terlibat dalam politik. Karena melihat pandangan dari orang-orang yang tidak terlalu paham dengan politik dia akan selalu berpandangan negatif terhadap politik. Maka dengan adanya kiai dalam politik, beliau akan memberikan motivasi bahwa kita harus paham tentang politik politik itu tidak sepenuhnya kotor. Selain itu, ikut terlibatnya kiai dalam politik sangat mendatangkan manfaat, karena kiai bisa memberikan titik terang dari teka-teki perpolitikan yang terjadi di Negara ini. Sebagaimana kiai yang paham tentang agama serta beliau juga berbekal ilmu agama yang tinggi jadi, beliau bisa membantu dipolitik dan dijadikan mitra kerja dalam pemerintahan”.²⁰

Sebagaimana respon hasil wawancara diatas dari santri putra Afif Maulana bahwa dia pro atas keterlibatan

¹⁹Amir Syaifuddin, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2022, wawancara 11, transkrip.

²⁰ Afif Maulana, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2022, wawancara 13, transkrip.

kiai dalam politik. Karena hal ini dianggap sangat berpengaruh terhadap ilmu agama yang dimiliki kiai dan dianggap bisa mensterilkan politik yang awalnya kotor bisa menjadi lebih bersih dengan adanya keterlibatan kiai terjun dalam politik. Jadi keterlibatan kiai sangat berpengaruh baik untuk sistem perpolitikan di pemerintahan. Sejalan juga dengan pendapat yang sama dari hasil wawancara dengan santri putra yang bernama Fi'am, dia mengatakan,

“Menurut saya kiai memang harus ada yang terlibat dalam politik, dengan tujuan untuk mengontrol politik itu sendiri supaya tetap berjalan dengan benar dan baik sesuai syariat Islam. Adapun dengan ikut terlibatnya kiai dalam partai politik beliau menjadi pengontrol untuk anggota partai politik dan mengatur berjalannya kinerja partai politik tersebut agar tidak menyimpang dengan aturan syariat Islam. Keterlibatan kiai dalam politik menurut saya pribadi lebih mendatangkan manfaat dari pada *madharat*, karena kiai lebih bisa mempengaruhi kebijakan publik itu sendiri yang bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar”.²¹

Kemudian respon yang sama juga dari santri putri yang bernama Nur Ainun Nadhifah selaku Departemen Kema'rifan di Pondok Pesantren Al-Anwar 2, dia mengatakan bahwa,

“Persepsi saya jika kiai ikut terlibat dalam politik saya mendukung dan selalu mendo'akan yang terbaik untuk kiai yang ikut terlibat dalam politik dengan jihad yang dilakukan saat ini untuk kepentingan rakyat. Sedangkan keterlibatan kiai dalam politik sangat mendatangkan manfaat, karena jika yang menjadi pemimpin tidak dari golongan kiai maupun santri maka beliau kurang paham tentang hukum Islam dengan mementingkan kepentingan pribadi yaitu menambah kekayaan, tetapi, jika yang menjadi pemimpin dari kalangan kiai maupun santri

²¹Fi'am, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2022, wawancara 14, transkrip.

maka hukum agama yang sesuai syariat Islam akan lebih diutamakan untuk kebaikan bersama”.²²

Adapun dari hasil wawancara kedua informan diatas, menunjukkan bahwa adanya kesamaan respon yang sama-sama positif yaitu pro atas keterlibatan kiai dalam politik. Menurut Fi'am keterlibatan kiai dalam politik harus ada, untuk mengontrol sistem perpolitikan yang ada agar tetap berjalan sesuai syariat Islam. Selain itu, kiai juga bisa menjadi pengontrol dalam hal kebaikan untuk anggota partai agar tidak menyimpang dengan ajaran Islam. Sebagaimana pendapat dari santri putri Nur Ainun Nadifa menunjukkan jika kiai tidak ikut terlibat dalam politik negara ini bisa dipimpin oleh orang yang kurang tepat dengan mementingkan kepentingan pribadi. Tetapi sebaliknya jika yang menjadi pemimpin dari golongan kiai maka hasil keputusan bisa dipertimbangkan sesuai hukum syariat Islam.

Adapun kiai yang memiliki dua peran sekaligus dalam peran keagamaan yaitu, dalam bidang sosial dan peran kebangsaan dalam bidang politik maupun ekonomi. Sebagaimana peran kiai yang menjadi pengasuh di pondok pesantren sekaligus ikut terlibat dalam politik praktis. Hal ini sebagaimana terdapat beberapa pandangan dari santri yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dari penulis kepada informan ada yang berpendapat pro jika kiai memiliki kedua peran sekaligus dan sebaliknya ada juga yang kontra jika kiai memiliki kedua peran tersebut. Berikut ini hasil wawancara dengan santri yang pro jika kiai memiliki dua peran sekaligus. Sebagaimana hasil wawancara dengan santri putri yang bernama Ustadzah Arina selaku Pembina di Pondok Pesantren Al-Anwar 2, dia menyatakan bahwa,

“Menurut saya tidak masalah karena, kiai juga dianggap tokoh masyarakat untuk melindungi dan mensejahterakan umat. Hal ini lebih berat dari pada hanya menjadi pemimpin di pondok pesantren. Selain itu, dengan adanya keterlibatan kiai dalam

²²Nur Ainun Nadhifah, Wawancara oleh penulis, 16 Februari 2022, wawancara 15, transkrip.

politik maka, kiai akan memperjuangkan hak-hak rakyat yang masih belum terdengar misalnya aspirasi dari santri terhadap pendidikan yang dijalaninya maupun setelahnya nanti. Jadi, saya berpendapat pro jika kiai memiliki kedua peran sekaligus”.²³

Sejalan juga dengan hasil wawancara dengan santri putri yang bernama Ustadzah Siti Farhana, dia menyatakan bahwa,

“Menurut saya jika kiai mempunyai dua peran sekaligus tidak masalah, karena kalau tidak adanya kiai yang berperan dalam politik dikhawatirkan nanti akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, kiai juga akan bertanggung jawab dalam negeri ini dengan mengurus pendidikan agama Islam untuk generasi penerus bangsa nantinya melalui pendidikan di pondok pesantren. Bekal inilah yang nantinya akan menjadi pedoman yang tepat dalam mengurus negeri ini”.²⁴

Sedangkan hasil yang sama wawancara dengan santri putra yang bernama Amir Syaifuddin dia mengatakan,

“Jika kiai memiliki dua peran tersebut iya tidak masalah. Menurut saya sangat bagus sekali dengan adanya kedua peran tersebut. Karena kiai bisa berpolitik tanpa menghilangkan kekiaiannya dengan tetap mengajar santrinya meskipun beliau memiliki tanggung jawab lain didalam politik”.²⁵

Demikian juga pendapat yang sama dari hasil wawancara dengan santri putra yang bernama Afif Maulana, ia mengatakan,

“Menurut saya iya tidak masalah jika kiai tersebut mampu untuk bertanggung jawab dengan kedua perannya. Sebagaimana kiai harus tetap dalam pendirian awal dengan bekal ilmu yang dimiliki untuk menjaga adabnya dalam politik demi

²³Arina Mayang Fa'una, Wawancara oleh penulis, 5 Februari 2022, wawancara 6, transkrip.

²⁴Siti Farhanah, Wawancara oleh penulis, 5 Februari 2022, wawancara 5, transkrip.

²⁵Amir Syaifuddin, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2022, wawancara 11, transkrip.

kemaslahatan umat. Adapun dilihat dari beliau menjadi pemimpin di pondok pesantren maka menurut saya akan terlihat berhasil tidaknya beliau menjadi seorang pemimpin”.²⁶

Sebagaimana pendapat yang sama dari santri putra yang bernama Fi'am dia mengatakan bahwa,

“Menurut saya tidak masalah, karena kedua peran tersebut masih tetap bisa dilakukan dengan tanggung jawab beliau menjadi kiai di pondok pesantren sekaligus menjadi politikus di dunia politik. Selain itu kiai juga bisa memberikan gambaran bahwa meskipun beliau menjadi kiai beliau juga bisa ikut terlibat dalam politik dengan beberapa peran yang dimikinya”.²⁷

Demikian juga hasil wawancara dengan Ust. Fahrur Rozi selaku ketua umum di Pondok Pesantren Al-Anwar 2, beliau mengatakan,

“Menurut saya jika kiai memiliki dua peran sekaligus dengan tujuan untuk kemaslahatan umat. Kiai yang mengutamakan politik dan memiliki tanggung jawab sebagai pengasuh di pondok pesantren maka, beliau akan sering mengunjungi pondok pesantren untuk melihat keadaan santri-santrinya meskipun tidak bisa sepenuhnya fokus menjadi pemimpin di pondok pesantren”.²⁸

Sejalan juga dengan pendapat dari santri putra yang bernama Ahmad Muqoyum dia mengatakan bahwa,

“Menurut saya kiai yang mempunyai peran ganda dalam memimpin pondok pesantren dan ikut terlibat langsung dalam politik memiliki keistimewaan tersendiri. Karena, beliau harus berperan dalam kedua peran tersebut sebagai

²⁶Afif Maulana, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2022, wawancara 8, transkrip.

²⁷Fi'am, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2022, wawancara 14, transkrip.

²⁸Fachrur Rozi, Wawancara oleh penulis, 4 Februari 2022, wawancara 1, transkrip.

pemersatu sekaligus panutan untuk masyarakat khususnya umat Islam”.²⁹

Sebagaimana hasil wawancara yang sama dengan santri putra yang bernama Arif Zamzami, ia mengatakan bahwa,

“Jika kiai harus ada dipolitik dan juga dapat fokus dengan kedua peran tersebut iya tidak masalah dan saya setuju. Karena, seorang kiai itu mempunyai dua peran didalamnya. Tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa tugas yang seharusnya didahulukan yaitu, mempertahankan kebaikan yang maslahat untuk orang banyak dengan meninggikan firman Allah SWT. Sebagaimana kedua peran kiai sama-sama pentingnya, tetapi jika kiai dituntut untuk berperan kedalam politik serta, memperjuangkan dan mempertahankan apa yang sudah menjadi tujuan tercapainya suatu negara itu termasuk sangat berwibawa. Masalah pendidikan di pondok pesantren, dapat dipasrahkan kepada pihak keluarga atau pengurus selama kiai tidak bisa mengawasi secara langsung”.³⁰

Kemudian pendapat yang sama dari hasil wawancara dengan santri putri yang bernama Nadifa Laely selaku Sekretaris di Pondok Pesantren Al-Anwar 2, dia mengatakan,

“Manurut saya kiai yang memiliki 2 peran sekaligus tidak masalah itu malah lebih bagus karena kiai juga sangat diperlukan di masyarakat sebagai pemersatu umat. Kiai yang ikut terlibat dalam politik mempunyai tujuan tersendiri untuk menyalurkan aspirasi rakyat karena kiai hidup disekeliling masyarakat maka dari itu kiai lebih mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat dan bagaimana yang lebih baik untuk masyarakat”.³¹

²⁹Ahmad Muqoyum, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁰Arif Zamzami, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2022, wawancara 4, transkrip.

³¹Nadifa Laely, Wawancara oleh penulis, 5 Februari 2022, wawancara 8, transkrip.

Demikian hasil wawancara yang sama dengan santri putri yang bernama Nur Ainun Nadhifah selaku Kema'rifan di Pondok Pesantren Al-Anwar 2, ia mengatakan,

“Menurut saya tidak masalah jika kiai mempunyai dua peran sekaligus. Dulu pada masa rasulullah dan shohabat-shohabatnya beliau juga berjihad melalui megajar ngaji kepada santrinya dan mengurus rakyat. Jadi, jika kiai memiliki dua peran tersebut iya tidak masalah jika beliau bisa bertanggung jawab dalam keduanya. Demi kepentingan bersama untuk kemaslahatan umat Islam. Hal ini kiai mengikuti prinsip pada masa Rasulullah dengan berjihad untuk kedua perannya”.³²

Sebagaimana pendapat dari santri putri yang bernama Roudlotul Jannah selaku Bendahara di Pondok Pesantren Al-Anwar 2, ia mengatakan,

“Menurut saya kiai yang mempunyai dua peran sekaligus sangat luar biasa. Karena hal tersebut tidak mudah. Jadi, saya setuju dan mengapresiasi kedua peran kiai tersebut. Sebagaimana peran kiai yang memiliki peran menjadi pengasuh di pondok pesantren untuk membimbing santrinya, sekaligus kiai juga ikut terlibat dalam politik untuk membimbing masyarakat ke arah yang benar. Biasanya dalam menjadi pemimpin di pondok pesantren kiai juga dibantu oleh putra-putra beliau jadi kedua peran tersebut akan seimbang”.³³

Adapun dalam hasil wawancara diatas, bahwa dengan kedua peran yang dimiliki kiai ada beberapa santri yang pro dengan kedua peran tersebut. Karena, kiai dianggap mampu untuk menjalani kedua perannya. Selain sebagai pengasuh di pondok pesantren kiai juga bisa ikut terjun dalam politik hal ini semata-mata untuk kebaikan masyarakat dengan tugas yang didahulukan yaitu meninggikan firman Allah menurut Arif Zamzami.

³²Nur Ainun Nadhifah, Wawancara oleh penulis, 16 Februari 2022, wawancara 15, transkrip.

³³Roudlotul Jannah, Wawancara oleh penulis, 5 Februari 2022, wawancara 9, transkrip.

Keterlibatan kiai dalam politik juga merupakan bentuk jihad seperti pada masa Rasulullah dengan memiliki kedua peran sekaligus. Selain itu, kiai yang hidup disekeliling masyarakat beliau lebih mengerti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan menyalurkan aspirasi rakyat melalui peran politik yang dimilikinya.

Akan tetapi ada beberapa pendapat lain dari santri Pondok Pesantren Al-Anwar 2 yang kontra jika kiai memiliki dua peran sekaligus. Sebagaimana hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Anwar 2 dimana mereka menjadi santri beliau dengan wawasan yang luas. Berikut ini diantaranya hasil wawancara dengan santri putra yang bernama kang Aufa Maulana, dia menyatakan,

“Jika kiai mempunyai dua peran sekaligus saya berpandangan pro karena, salah satu dari peran tersebut akan tidak terealisasikan secara maksimal. Jika kiai fokus terhadap politik maka pondok pesantrennya akan tidak terurus. Sebaliknya jika kiai fokus terhadap politik maka pondok pesantrennya akan tidak terurus. Jadi, kiai yang ikut terlibat dalam politik, beliau harus mempunyai pengganti dalam mengasuh pondok pesantren misalnya dengan mengalihkan kepada putra-putra beliau untuk mengasuh pondok pesantren agar kiai dapat fokus dalam salah satu peran untuk kemaslahatan umat”.³⁴

Selanjutnya respon yang sama dari santri putri yang bernama Mbak Nila Qurrotul Ummah selaku Ta’dib/BK di Pondok Pesantren Al-Anwar 2, dia mengatakan,

“Menurut saya jika kiai mempunyai dua peran sekaligus maka salah satu peran tersebut akan tidak maksimal. Jadi, saya lebih berpandangan pro jika kiai hanya fokus dalam satu peran yaitu, fokus menjadi pengasuh di pondok pesantren dengan mengajari santri-santrinya ilmu agama menggunakan metode

³⁴Aufa Maulana, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2022, wawancara 3, transkrip.

pengjian kitab salaf yang biasanya identik dengan kitab kuning (*kurasan*)”.³⁵

Demikian juga hasil wawancara dengan santri putra yang bernama Mu’adhom, dia mengatakan bahwa,

“Menurut saya kurang efektif, karena kiai yang ikut terlibat dalam politik akan mempunyai kesibukan dalam ranah politik dan jadwal mengajar beliau di pondok pesantren akan terbengkalai. Tetapi hal ini juga kembali kepada diri masing-masing kiai. Karena, kiai mempunyai tanggung jawab sendiri tergantung porposinya beliau ingin lebih fokus kemana. Tetapi, saya lebih berpandangan pro jika kiai hanya fokus pada dunia pesantren”.³⁶

Sejalan juga dengan hasil wawancara dari santri putri yang bernama Pujiwati, dia mengatakan bahwa,

“Menurut saya kurang tepat jika kiai ikut terlibat dalam politik. Menurut saya lebih baik kiai hanya fokus menjadi pengasuh di pondok pesantren dan tidak perlu terlibat dalam dunia politik. Karena, menurut saya beliau lebih faham tentang kegamaan di pondok pesantren dan di khawatirkan kiai haya dimanfaatkan dalam politik oleh oknum-oknum yang ada dalam perpolitikan”.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara terhadap santri Pondok Pesantren Al-Anwar 2 diatas dengan respon yang kontra atas kedua peran yang dimiliki kiai dengan menjadi pemimpin di pondok pesantren sekaligus ikut terlibat dalam politik karena salah satu peran ini akan terbengkalai. Jika kiai fokus dalam politik maka peran di pondok pesantren akan terbengkalai begitu sebaliknya, Selain itu, menurut Mbak Nila Qurrotul Ummah, Muadhom dan juga Pujiwati lebih setuju jika kiai hanya fokus di pondok pesantren dengan mendidik santri-santrinya untuk mengaji dan kiai juga lebih berkompeten dalam peran di pondok pesantren

³⁵Nila Qurrotul Ummah, Wawancara oleh penulis, 14 Februari 2022, wawancara 7, transkrip.

³⁶Mu’adhom, Wawancara oleh penulis, 12 Februari 2022, wawancara 10, transkrip.

³⁷Pujiwati, Wawancara oleh penulis, 11 Februari 2022, wawancara 12, transkrip.

karena ilmu agama yang dimilikinya juga sangat tinggi. Jika kiai ikut terlibat dalam politik dikhawatirkan kiai hanya dimanfaatkan oleh oknum politik saja.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan, ada beberapa santri yang menyatakan bahwa keterlibatan kiai dalam politik sangat mendatangkan manfaat dari pada madharat. Hal ini sebagaimana pendapat dari santri yang lebih banyak berpandangan pro dari pada kontra atas keterlibatan kiai dalam politik. Salah satu respon dari santri, meskipun kiai ikut terlibat dalam politik hal ini tidak mengurangi semangat kiai dalam memimpin di pondok pesantren dan santri sangat mendukung atas apa yang dilakukan kiai dengan beberapa peran yang dimilikinya. Asalkan kiai betul-betul bisa menjaga moral serta menjaga nama baik agama dan fokus semata-mata untuk mensejahterahkan rakyat. Sedangkan beberapa respon santri yang kontra terhadap keterlibatan kiai dalam politik dia beranggapan bahwa kiai yang sudah ikut terjun dalam politik maka kiai tersebut akan lebih fokus mengurus konflik-konflik di politik dan peran sebagai pengasuh akan terbengkalai dan tidak lagi fokus dalam memimpin pondok pesantren. Selain itu, keterlibatan kiai dalam politik juga dikhawatirkan hanya dimanfaatkan oleh oknum-oknum politik saja.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis Data Pemaknaan Politik bagi Santri Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang terhadap keterlibatan kiai dalam politik praktis

Pemaknaan santri merupakan suatu cara berfikir santri untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu objek tertentu yang telah dilihat. Sebagaimana menurut Jalaluddin Rakhmat, bahwa pemaknaan merupakan suatu pengalaman tentang peristiwa, objek, ataupun suatu hubungan yang didapat dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang telah diterima oleh otak.³⁸ Jadi, pemaknaan merupakan suatu ransangan yang terima

³⁸Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), 50.

oleh panca indera individu kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari atas apa yang dilihat oleh panca indera melalui proses pemaknaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap santri di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang tentang pemaknaan politik bagi santri terhadap keterlibatan kiai dalam politik praktis yaitu sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pemaknaan santri mengenai keterlibatan kiai dalam politik yaitu banyak yang pro dengan ikut terlibatnya kiai dalam politik. Hal ini, karena kiai dianggap bisa menjadi pemersatu umat untuk negara ini. Selain itu, dengan terlibatnya kiai dalam politik beliau akan memperjuangkan hak rakyat yang belum sampai ke tangan masyarakat, sekaligus beliau dapat menjadi penengah di dunia politik dalam mengambil keputusan yang benar sesuai syariat Islam.

Adapun dalam penelitian ini, ada 13 santri yang berpandangan pro dengan keterlibatan kiai dalam politik. Tetapi, ada juga 2 santri Pondok Pesantren Al-Anwar 2 yang kontra dengan ikut terlibatnya kiai dalam politik. Alasan persepsi santri yang pro dengan keterlibatan kiai dalam politik karena kiai tidak pernah mempelajari ilmu politik secara detail, ditakutkan kiai hanya dimanfaatkan oleh oknum-oknum politik dan lebih baik kiai bersikap netral-netral serta tidak terlalu ikut campur dalam partai politik. Sedangkan alasan persepsi santri yang kontra dengan keterlibatan kiai dalam politik karena kiai dianggap mampu untuk memberikan perubahan untuk negara ini karena kiai memiliki wawasan ilmu agama yang luas dan kiai dapat membedakan yang menyimpang kembali ke jalur yang benar sesuai syariat Islam.

Sebagaimana dengan adanya keberadaan kiai dalam politik yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Karena masyarakat merupakan medan, dimana kiai beramal dan berjuang untuk menegakkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Adapun dengan adanya hubungan kiai dan masyarakat ibarat seperti gula dengan rasa manis. Keberadaan keduanya tidak hanya didasari atas dasar saling

membutuhkan, tetapi kiai merupakan hati untuk tubuh masyarakat.³⁹

Selain persepsi santri yang pro terhadap keterlibatan kiai dalam politik di atas, ada juga beberapa santri yang kontra dengan keterlibatan kiai dalam politik dengan alasan bahwa kiai dikhawatirkan akan dimanfaatkan oleh oknum-oknum politik saja karena beliau tidak mempelajari tentang politik dan tidak terlalu faham dengan dunia perpolitikan kecuai tentang ilmu agama Islam beliau sangat ahli dalam bidang tersebut. Jika kiai ikut terjun dalam politik dikhawatirkan kiai hanya fokus pada konflik-konflik yang ada pada politik. Kemudian dengan ikut terlibatnya kiai dalam politik kiai tidak sepenuhnya dapat mengawasi keadaan santri-santrinya yang berada di Pondok Pesantren. Selain itu, jika kiai fokus terhadap salah satu peran maka peran yang satunya juga akan terbengkalai.

Peran kiai tidak hanya merujuk kepada seorang ahli agama yang menjadi pemimpin di pondok pesantren dengan mengajarkan kitab kuning kepada santrinya. Tetapi, lebih dari itu, kiai juga memiliki peran lain yang sangat besar dalam melakukan transformasi sosial terhadap dunia pesantren dan masyarakat sekitar. Menurut Horikoshi dalam Achmad Patoni. Peran penting dari kiai adalah melakukan peran ortodoksi tradisional, maksudnya yaitu kiai sebagai penegak keimanan dengan cara mengajarkan doktrin-doktrin keagamaan dan memelihara amalan-amalan keagamaan dikalangan umat Islam.⁴⁰ Berdasarkan teori di atas bahwa kiai memiliki peran sebagai penegak untuk umat Islam dengan mengajarkan ajaran agama Islam dan menjaga amalan-amalan keagamaan. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil wawancara bahwa peran kiai yang mempunyai tujuan untuk kepentingan dakwah sebagai penegak umat Islam dengan mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat demi kemaslahatan umat.

³⁹Eko Setiawan, Keterlibatan Kiai dalam Politik Praktis dan Implikasinya terhadap Masyarakat, Ar-Risalah, Vol. XII, No. 1 (2014): 11, diakses pada 13 Desember 2021.

⁴⁰Achmad Patoni, *Kiai Pesantren dan Dialektika Politik Kekuasaan*, (Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG PRESS, 2019), 14.

Meskipun ada beberapa santri yang kontra dengan peran kiai dalam politik, tetapi masih ada juga santri yang pro dengan peran kiai dalam politik dengan alasan bahwa kiai juga dibutuhkan oleh masyarakat dan juga politik. Karena dengan adanya kiai ikut terlibat dalam politik akan sangat berpengaruh bagi masyarakat khususnya umat Islam. Karena negara ini dipimpin oleh orang yang tepat dengan ilmu agama yang dimilikinya. Selain itu, dengan adanya beberapa masyarakat yang beranggapan kurang baik tentang politik bahwa politik itu kotor, maka dengan terlibatnya kiai dalam politik dianggap akan bisa mensterilkan politik yang kotor menjadi bersih dan masyarakat bisa berpandangan lebih baik tentang politik.

Sebagaimana menurut Achmad Patoni bahwa kiai juga memiliki peran ganda yaitu sebagai pemimpin di pondok pesantren dan memiliki peran lain untuk menawarkan agenda perubahan sosial keagamaan kepada masyarakat, baik menyangkut masalah interpretasi agama, cara hidup sesuai ajaran agama Islam, memberikan bukti konkrit tentang agenda perubahan sosial dan melakukan pendampingan ekonomi, serta menuntun perilaku keagamaan dari santri secara luas, yaitu menjadi masyarakat yang taat sehingga dapat menjadi rujukan untuk masyarakat.⁴¹

Adapun pemaknaan santri Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang terhadap keterlibatan kiai dalam politik praktis, sebagaimana yang telah jelaskan oleh santri putra maupun santri putri Pondok Pesantren Al-Anwar 2 yang mengatakan bahwa dengan adanya keterlibatan kiai dalam politik maka kiai akan mengarahkan beberapa pihak oknum-oknum politik yang awalnya menyimpang dengan pemikiran kurang baik kembali berbalik arah menuju jalan yang benar dengan mengutamakan apa yang seharusnya menjadi milik masyarakat. Selain itu, keterlibatan kiai dalam politik juga mendatangkan manfaat untuk kemaslahatan umat dan kiai juga bisa membedakan dan mengarahkan bagaimana yang tepat untuk masyarakat

⁴¹Achmad Patoni, *Kiai Pesantren dan Dialektika Politik Kekuasaan*, 15.

khususnya umat Islam dengan menggunakan hukum dasar yang tepat dalam menentukan kebijakan yang diambil.

Selain itu, dalam menentukan suatu kebijakan untuk masyarakat khususnya umat Islam agar tidak bertentangan dengan syariat Islam maka, menurut beberapa persepsi santri keterlibatan kiai dalam politik sangat berpengaruh. Karena, keterlibatan kiai sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk masyarakat. Selain itu, keterlibatan kiai dalam politik semata-mata hanya untuk kepentingan masyarakat agar lebih maju. Oleh karena itu, jika kiai ikut terjun dalam partai politik maka politik akan dipimpin oleh pemimpin yang tepat demi kemaslahatan umat khususnya umat Islam. Selain itu, kiai juga memiliki peran lain dalam membantu menetapkan kebijakan sesuai undang-undang di pemerintahan. Jika kiai tidak ikut terlibat dalam politik maka nasib masyarakat tidak akan terlihat oleh pemerintah. Karena kiai selain menjadi seorang pemimpin di pondok pesantren, kiai juga hidup berbaaur dengan masyarakat secara langsung selayaknya mereka hidup bersama. Jadi, hal ini sangat bagus jika kiai ikut terlibat dalam politik.

Sebagaimana menurut Zamakhsyari Dhofier, yang dikutip Saidin Ernas dan Ferry Muhammadsyah Siregar, bahwa peran kiai merupakan faktor determinan kebijakan sosial dan pengambilan keputusan-keputusan penting menyangkut keberhasilan kehidupan masyarakat.⁴² Adapun dengan demikian, pesantren merupakan pilar bagaimana nilai-nilai moralitas dan nilai-nilai keagamaan yang dijalankan di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan santri di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang, dari pemaknaan santri putra maupun santri putri terhadap keterlibatan kiai dalam politik banyak yang pro dibandingkan dengan persepsi santri yang kontra terhadap keterlibatan kiai dalam politik. Karena mereka mempercayai dengan adanya kiai ikut terlibat dalam politik termasuk bentuk *siyasah* untuk mencapai beberapa peran

⁴²Saidin Ernas dan Ferry Muhammadsyah Siregar, Dampak Keterlibatan Pesantren dalam Politik: Studi Kasus Pesantren di Yogyakarta, 215.

yang dimilikinya dengan bekal kemampuan wawasan ilmu agama yang dimiliki kiai untuk mengatur pemerintahan di Negara ini. Adapun santri yang mengetahui bahwa kiai memiliki bekal ilmu agama yang tinggi sehingga kiai mampu untuk terlibat dalam politik dan masih tetap dengan peran awal yaitu sebagai pemimpin di pondok pesantren. Meskipun dengan kedua peran tersebut kiai masih dapat seimbang dalam menjalankan kedua perannya. Hal ini sesuai tujuan awal kiai dari hasil wawancara dengan informan yaitu, santri Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang Rembang yaitu semata-mata untuk berkembangnya agama melalui keterlibatan kiai dalam politik. Selain itu, Negara ini juga diharapkan akan ikut maju dan dapat lebih baik lagi kedepannya atas ikut terlibatnya kiai dalam politik.

Kesadaran kiai dalam kewajiban mengamalkan ilmunya yang mendorong kiai untuk ikut terlibat dalam politik. Hal ini hanya semata-mata ingin mendapatkan ridho Allah dan memperjuangkan agama Allah. Politik bukan hanya tempat kita untuk belajar ilmu politik tetapi politik juga sebagai tempat untuk mengamalkan ilmu dan memperoleh pahala. Politik juga menjadi medan jihad yang baru bagi kiai yang terlibat dalam politik untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan, ada beberapa santri yang menyatakan bahwa keterlibatan kiai dalam politik sangat mendatangkan manfaat dari pada madharat. Hal ini sebagaimana pendapat dari santri yang lebih banyak berpandangan pro dari pada kontra atas keterlibatan kiai dalam politik. Salah satu respon dari santri, meskipun kiai ikut terlibat dalam politik hal ini tidak mengurangi semangat kiai dalam memimpin di pondok pesantren dan santri sangat mendukung atas apa yang dilakukan kiai dengan beberapa peran yang dimilikinya. Sekiranya kiai benar-benar bisa menjaga moral serta memperhatikan nama baik agama dan fokus semata-mata untuk mensejahterahkan rakyat. Sedangkan beberapa respon santri yang kontra terhadap keterlibatan kiai dalam politik dia beranggapan bahwa kiai yang sudah ikut terjun dalam politik maka kiai tersebut akan lebih fokus mengurus

konflik-konflik di politik dan peran sebagai pengasuh akan terbengkalai serta kiai tidak lagi fokus dalam memimpin pondok pesantren. Selain itu, keterlibatan kiai dalam politik juga dikhawatirkan hanya dimanfaatkan oleh oknum-oknum politik saja.

